

**PERAN GURU DALAM PROSES PENGEMBANGAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA DI MI WALISONGO PEKAJANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh

KHAIRUL ADIRALANA

NIM 2021211005



JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

PEKALONGAN

2016

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI :	PA 17-469 A.01 P
NO. INDUK :	1721469

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : KHAIRUL ADIRALANA

N I M : 2021 211 005

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN GURU DALAM PROSES PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWADI MI WALISONGO PEKAJANGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2016

Yang Menyatakan



KHAIRUL ADIRALANA

NIM. 2021 211 005

Drs. Moh. Muslih, M. Pd, Ph. D
Duwet Tengah RT. 02 RW. 11. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Khairul Adiralana

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : KHAIRUL ADIRALANA

NIM : 2021 211 005

Judul : PERAN GURU DALAM PROSES PENGEMBANGAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI WALISONGO
PEKAJANGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pekalongan, 28 April 2016

Pembimbing



Drs. Moh. Muslih, M. Pd, Ph. D
NIP. 197009112001121003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **KHAIRUL ADIRALANA**

NIM : **2021 211 005**

Judul : **PERAN GURU DALAM PROSES PENGEMBANGAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI WALISONGO
PEKAJANGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2016 dan dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M. M
Ketua

Muthoin, M. Ag
Anggota

Pekalongan, 24 Mei 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa cinta dan kasih sayang yang sangat dalam, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Bapak Khairudin dan Ibunda tercinta Ibu Sri Utami, dua orang yang membesarkanku dan selalu membimbingku dengan penuh kasih sayang. Ayah dan ibu yang selalu ku sayangi di dunia dan diakhirat.
2. Saudaraku Mas Nurul Huda dan adik-adikku Fiki, Riska, Tya dan Fahmi yang menjadi bagian dari kebahagiaanku.
3. Istriku Sulistyan Octaviani, S.Pd yang selalu membantuku dan menemaniku dengan sepenuh hati. Bapak dan Ibu mertua Bapak Suhartono, S.E dan Ibu Rintis, S.Pd.AUD
4. Drs. Moh. Mushlih, M.Pd, Ph.D yang telah membimbing dengan sabar dan penuh dedikasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Mahasiswa Angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”(QS. An-Nahl : 90)

ABSTRAK

Adiralana, Khairul. 2016. "Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kecerdasan Spritual Siswa di MI Walisongo Pekajangan" Skripsi/Program Studi : Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D

Kata Kunci : Peran Guru , Proses Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Siswa

Pada saat ini banyak pelajar maupun anak diusia pelajar kehilangan jatid dirinya dan lemah imannya sehingga melakukan perbuatan yang tidak berakhlak.selain itu masalah yang banyak muncul dari siswa yaitu kurangnya rasa simpati maupun empati yang menjadikan siswa memiliki sikap egois tinggi, lain dari itu siswa sekarang banyak yang belum atau bahkan tidak menyadari bahwa segala yang mereka punya merupakan karunia Tuhan yang patut untuk disyukuri. Siswa juga tidak menyadari bahwa sebenarnya ibadah merupakan sarana pengungkapan rasa syukur terhadap Tuhan, tidak hanya dipandang sebagai kewajiban yang harus digugurkan. Karena banyak siswa yang melakukan shalat atau ibadah lainnya hanya untuk menggugurkan kewajiban.

Penelitian ini muncul permasalahan tentang bagaimana peran guru dalam Proses pengembangan kecerdasan Spiritual siswa di MI Walisongo Pekajangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Kemudian kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua sudut pandang, yang pertama secara teoritis. Yang kedua secara praktis.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu metode Postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif dan induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi dan jenis penelitan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru mempunyai peran penting terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Dan dalam penelitan yang dilakukan peran guru di MI Walisongo pekajangan sudah cukup maksimal walaupun masih banyak kendala maupun kelemahan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa selain peran guru yang memang sangat penting dibutuhkan juga peran orang tua dan lingkungan sekitar agar kecerdasan spiritual yang dimiliki lebih tumbuh dan berkembang dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi robbi yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga atas Ridho- Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu dinanti syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Berbagai halangan dan cobaan menjadikan terasa sangat berat penulis rasakan dalam penulisan skripsi yang berjudul “ PERAN GURU DALAM PROSES PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI WALISONGO PEKAJANGAN ” akan tetapi alhamdulillah dapat terselesaikan dengan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.Dselaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan selama dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Musoffa Basyir, M.Aselaku dosen wali studi yang telah membimbing dan menjadi wali selama masa perkuliahan.
5. Bapak Moh. Ismawan, S. Ag kepala Madrasah Ibtidaiyyah Walisongo Pekajangan yang memberikan ijin penelitian di MI Walisongo Pekajangan
6. Bapak, ibu, kakak, dan Adik- adik yang telah membantu dan mendoakan penulis
7. Teman- teman semua pihak yang telah membantu dalam segala hal.

Atas jasa-jasa beliau , penulis hanya dapat mendo'akan semoga Allah SWT menerimanya sebagai amal sholeh yang akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin...

Penyusunan skripsi ini sudah penulis usahakan semaksimal mungkin agar dapat tersusun dengan sebaik-baiknya. Namun, jika masih ditemukan kekurangan maka penulis sangat menyadari bahwa semua itu karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis menerima saran kritik guna menyempurnakan skripsi ini untuk dapat dijadikan penelitian para penulis selanjutnya.

Pekalongan, April 2016

Penulis



KHAIRUL ADIRALANA



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II GURU DAN KECERDASAN SPIRITUAL	
A. Guru	16
1. Makna Guru	16
2. Karakter Guru Sukses	18
3. Peranan Guru	19
4. Hal-hal yang perlu dilakukan Guru dalam Pembelajaran	25
5. Persyaratan menjadi Seorang Guru	27
B. Kecerdasan Spiritual (SQ: Spiritual Quotient)	27
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	27

2. Tanda-tanda Perkembangan Kecerdasan Spiritual	31
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual	32
4. Menumbuhkan dan Mengembangkan Kecerdasan Spiritual	33

BAB III PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI WALISONGO PEKAJANGAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Walisongo Pekajangan	37
2. Struktur Organisasi MI Walisongo Pekajangan	43
3. Keadaan Guru dan Siswa di MI Walisongo Pekajangan	45
B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mi Walisongo Pekajangan	47
1. Peran nyata guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.....	47
2. Panduan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.....	48
3. Kendala guru dalam proses mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.....	52

BAB IV ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI WALISONGO PEKAJANGAN

Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Walisongo Pekajangan	54
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual siswa merupakan sebuah hal yang penting dan merupakan bagian dari proses pendidikan, pendidikan tidak hanya mempelajari bagaimana seseorang yang semula tidak bisa menjadi bisa, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti tapi lebih dari pada itu pendidikan merupakan sarana interaksi seseorang untuk dapat berdiskusi dan memperoleh ilmu pengetahuan dan selanjutnya untuk dapat memiliki kecerdasan, pengalaman, serta menjadi manusia yang dihargai karena ilmunya tersebut.

Dalam buku *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* yang ditulis oleh Wiji Suwarno John S. Brubacher menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat atau media yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹

Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara yang peneliti kutip dari buku yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Abdul Khobir, M.Ag juga mengemukakan pendapat mengenai pengertian pendidikan menurutnya Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran atau intelektual dan tubuh anak).²

Oleh karena itu pendidikan merupakan hal pokok dan mendasar bagi manusia guna meningkatkan kualitas diri untuk nantinya diaplikasikan dimasyarakat dan memberikan

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2006), hlm. 20

² Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2013), hlm. 3

dampak positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara serta membawa diri menjadi insan kamil yang menciptakan kehidupan yang damai dunia dan akhirat. Karena dengan pendidikan kita akan memperoleh ilmu yang Allah sendiri telah menjanjikan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya “ *Allah akan meninggikan orang-orang diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan*”.

Dalam pendidikan kita dapat mengenal profesi yang mulia dan tua yakni guru, guru sebagai pilar pokok pendidikan, merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru juga menempati kedudukan terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak-anak mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.³

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah atau perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik, Matra kognitif menjadikan siswa cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktifitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.⁴

Selanjutnya seorang guru melaksanakan pendidikan yang tujuannya agar diperoleh pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun agama, baik dari pendidikan formal, informal, maupun nonformal yang kesemuanya akan menumbuhkan kecerdasan dalam berencana, berpikir dan mengambil keputusan ataupun berperilaku. Kecerdasan merupakan bentuk pencapaian individu dalam menjalani pendidikan itu sendiri, menurut

³ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 5

⁴ *Ibid.*,

para ahli, ada banyak kecerdasan yang diberikan Tuhan kepada manusia, secara umum, setidaknya dikenal ada tiga macam kecerdasan. Pertama, kecerdasan intelektual (IQ) yakni kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kedua, kecerdasan emosional (EQ) dan yang ketiga yakni kecerdasan spiritual (SQ).

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Menurut Danah Zohar, dalam bukunya yang berjudul *SQ; Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, yang diangkat oleh Akhmad Muhaimin Azzet dalam buku “Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak”, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.⁵ Kecerdasan spiritual didalamnya mencakup moralitas dan mencakup aspek kehormatan.

Saat ini kita hidup dizaman modern yang kebudayaan barat sangat dipengaruhi oleh humanisme barat. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, budaya barat yang memenangkan humanisme ternyata memiliki kecerdasan spiritual rendah. Manusia berada dalam budaya yang apabila dinilai dari kecerdasan spiritual, sungguh memprihatinkan. Hal ini ditandai oleh materialisme dan egoisme diri yang pada akhirnya membuat hidup menjadi kehilangan makna.⁶ seseorang dinilai mempunyai kecerdasan spiritual apabila ia

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak*, (Jogjakarta : Katahati, 2003), hlm 30-31

⁶ *Ibid.*, hlm. 34-35

mampu memberikan makna dalam kehidupan⁷. Untuk memperoleh makna kehidupan dan menuju kecerdasan spiritual salah satunya dengan pendidikan.

Jadi jelas adanya jika pendidikan merupakan sebuah lembaga yang sedikit banyak dapat membangun kecerdasan spiritual bagi seorang individu. Akan tetapi banyak masyarakat yang mengkritik terhadap dunia pendidikan kita terkait pelajar atau lulusan pendidikan yang mempunyai perilaku yang tidak terpuji dan kurang bisa bersikap santun, Seperti banyaknya perilaku menyimpang yang ditunjukkan justru oleh pelaku pendidikan misalnya tawuran pelajar, porno aksi di lingkungan pelajar dan lain sebagainya, tidak hanya itu, banyaknya pelajar yang kurang dapat menyerap ilmu yang bersifat spiritual yang seharusnya dapat membentuk kearifan sosial menjadi munculnya pelajar yang pesimis, merasa tidak dapat menghadapi masalah, dan cenderung menjadi pelajar yang brutal atau sesuai keinginannya sendiri tanpa diikuti sebuah aturan. Tentu hal tersebut menjadikan ketidak seimbangan antara intelektualitas pelajar dan kecerdasan jiwa yang dapat mengatasi persoalan pribadi pelajar.

Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia merujuk pada warisan spiritual seperti teks-teks kitab suci atau wejangan orang-orang suci untuk memberikan penafsiran pada situasi yang dihadapinya, untuk melakukan definisi situasi.⁸

Oleh karena banyaknya masalah yang timbul dalam dunia pendidikan inilah, kita harus mempersiapkan dan memperbaiki dunia pendidikan kita dengan tidak hanya menjejali generasi pendidikan dengan ilmu yang bersifat intelektual saja tapi juga harus memantapkan spiritualitas yang luhur didunia pendidikan.

⁷ *Ibid.*, hlm. 38

⁸ Jalaludin Rakhmat, *SQ for kids mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini*, (Jakarta : Mizan Media Utama, 2007), hlm. 67.

Masalah yang banyak muncul dari siswa yaitu kurangnya rasa simpati maupun empati yang menjadikan siswa memiliki sikap egois tinggi, lain dari itu siswa sekarang banyak yang belum atau bahkan tidak menyadari bahwa segala yang mereka punya merupakan karunia Tuhan yang patut untuk disyukuri. Siswa juga tidak menyadari bahwa sebenarnya ibadah merupakan sarana pengungkapan rasa syukur terhadap Tuhan, tidak hanya dipandang sebagai kewajiban yang harus digugurkan.

MI Walisongo Pekajangan yang memiliki sistem pembelajaran islami seharusnya dapat menggembelng siswa untuk memiliki spiritualitas tinggi termasuk tingkat kecerdasan moral, akan tetapi masih banyak ditemui perilaku siswa yang belum mencerminkan sikap yang baik, seperti banyaknya siswa yang belum memiliki kesadaran diri untuk beribadah, banyak siswa yang belum bisa menghargai keberadaan gurunya didalam kelas bahkan ketika mengajar, sehingga perilaku tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Maka dari itu diperlukan peran khusus dari seorang guru untuk membina dan mengembangkan kecerdasan moral siswa agar nantinya menjadi generasi yang memiliki akhlak yang baik dan tentunya tidak berbuat menyimpang dari syariat agama maupun norma sosial yang berlaku. peran guru dalam hal ini lebih dilihat dari bagaimana guru memberikan pendidikan agama yang dapat merangsang spiritualitas siswa.

Dari uraian diatas, ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih judul “**PERAN GURU DALAM PROSES PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA (STUDI KASUS DI MI WALISONGO PEKAJANGAN)**”

1. Guru sebagai pilar pokok pendidikan, merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pendidikan. Jadi tugas guru tidak hanya mengajar tapi mendidik.
2. Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam

melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Jadi kecerdasan spiritual mempunyai kedudukan penting dalam pendidikan anak.

3. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar peranan guru sebagai pengajar, pendidik serta menjadi pembimbing dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswanya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pelaku pendidikan pada umumnya serta guru dan siswa di MI walisongo Pekajangan pada khususnya. Agar dalam melaksanakan proses pendidikan dapat dijalankan dan mencapai hasil yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana peran guru dalam Proses Pengembangan kecerdasan Spiritual siswa di MI Walisongo Pekajangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam Proses Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Mi Walisongo Pekajangan kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat saja bagi menjadi dua pandangan yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dunia pendidikan pada umumnya dan dapat memperkaya wawasan tentang pendidikan yang diperoleh dari penelitian ini

2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan menjadikan guru memperoleh ilmu dan pemahaman lebih tentang pentingnya peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa- siswinya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan teoritis

H.M Arifin dalam buku karya Prof Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I yang berjudul *Pendidikan Psikologi Perkembangan* mengatakan bahwasanya salah satu faktor pendukung yang menentukan dalam proses belajar-mengajar adalah guru. Oleh karena itu guru tidak saja mendidik fungsi sebagai orang dewasa yang bertugas professional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai pada anak didik, tetapi lebih daripada itu. Guru menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing dikalangan anak didik.⁹ Jadi pada dasarnya seorang guru berperan aktif dalam mendidik, membina dan mengarahkan siswannya untuk dapat mengembangkan potensi diri guna memperoleh tujuan yang dicapai.

Ilmu pengetahuan memiliki ruang lingkup yang sangat luas jika ditinjau dari segi berbagai disiplin ilmu, dan Pendidikan merupakan satu proses belajar yang didalamnya berisi berbagai macam ilmu yang nantinya akan mengalami semacam pemindahan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya atau biasa disebut dengan istilah *transfer of knowledge*. Dari proses pendidikan tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh kecerdasan dan ilmu yang bermanfaat. Banyak teori atau konsep yang mengemukakan tentang kecerdasan dan diantaranya yaitu konsep kecerdasan menurut Alfred Binet. Menurut Binet, kecerdasan adalah kecenderungan untuk mengambil dan

⁹ Baharuddin, *pendidikan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)hlm. 199

mempertahankan pilihan yang tetap, kapasitas untuk beradaptasi dengan maksud memperoleh tujuan yang diinginkan dan kekuatan untuk autokritik.

Sedangkan Menurut D. Wechsler kecerdasan adalah kumpulan kapasitas atau kapasitas global individu untuk berbuat menurut tujuannya secara tepat, berpikir secara rasional, dan menghadapi alam sekitar secara efektif . kapasitas kumpulan adalah sekelompok kapasitas, sedangkan kapasitas disini artinya kesanggupan atau kemampuan dasar yang ada pada individu.¹⁰ Adapun kecerdasan yang biasa kita kenal ada tiga yaitu kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Menurut Robert Coles dalam bukunya berjudul *The Moral Intelligence of Children*. Coles mengemukakan kecerdasan moral juga memegang peranan amat penting bagi kesuksesan seseorang selain kecerdasan kognitif (IQ) dan kecerdasan Emosional (EQ). lebih lanjut kecerdasan moral sering disebut kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seseorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun diri orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang disekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, semua itu termasuk merupakan kunci keberhasilan bagi seorang anak dimasa depan.¹¹

Lain dari itu kita menggunakan SQ juga untuk menjadi kreatif. Kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.¹² Nilai-nilai spiritual dianggap sangat penting dan diperlukan ditengah gempuran nilai-nilai globalisasi yang cenderung sekuler. Pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT menjadi tolak ukur pertama dan utama dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia. Sekolah merupakan tempat bagi anak didik untuk belajar

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 140-141.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 167-168

¹² Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung : Mizan Media Utama, 2002), hlm. 12

bermasyarakat, agar dapat berfungsi dan mampu mengaktualkan diri sebagai hamba Allah sekaligus Khalifah-Nya di bumi. Sekolah bertujuan membentuk manusia beriman, berilmu dan terampil serta semangat beramal, sehingga tercipta masyarakat yang terhormat di dunia dan selamat di akherat. Sekolah juga bertujuan membantu terbentuknya manusia yang kreatif dan bertanggung jawab kepada Allah SWT. Nuansa tujuan pendidikan Indonesia yang spiritualis tersebut menyadarkan kita tentang pentingnya konsep Spiritual intelligence untuk dirumuskan dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan kita. Keberadaan pendidikan agama dan munculnya kegiatan pesantren kilat serta kegiatan pembinaan mental di sekolah merupakan bentuk upaya pembentukan Spiritual intelligence, meskipun belum optimal. Dengan kepemilikan Spiritual intelligence yang memadai, maka siswa akan dapat mengendalikan segala peristiwa yang dialaminya kepada pemegang otoritas tertinggi, yakni Allah SWT. Jika hal ini dapat diwujudkan, maka masyarakat Indonesia akan harmonis.¹³

Toni Buzan, seorang ahli yang telah menulis lebih dari delapan puluh buku mengenai otak dan pembelajaran menyebutkan ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual. Ciri-ciri tersebut adalah senang berbuat baik, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut memikul sebuah misi yang mulia kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan, dan mempunyai selera humor yang baik.¹⁴

Dalam skripsi yang ditulis oleh Qumi Laila yang berjudul ” *Stimulasi kecerdasan spiritual anak pada periode prenatal dalam perspektif Islam* ” mengatakan bahwa Pada masa modern ini banyak terjadi degradasi moral pada masyarakat, banyak terjadi kasus pembunuhan, bunuh diri, perampokan karena kemiskinan dan lain sebagainya, Hal tersebut terjadi tentunya disebabkan tidak adanya nilai spiritual yang tertanam dalam diri

¹³ Suharsono, *Mencerdaskan anak* (Depok: Inisiasi press, 2002),.hlm. viii

¹⁴ Akhamad Muhaimin Azzet, *op.cit.*, hlm. 56.

manusia, bukan hanya terbatas bahwa nilai spiritual itu berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap suatu permasalahan agama akan tetapi jauh lebih penting nilai spiritual itu adalah tentang bagaimana seseorang memahami dan melaksanakan agama.¹⁵

Dalam penelitian lain Slamet Untoro dan skripsi yang berjudul "*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak melalui cerita Islami*" mengatakan bahwa Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap manusia, maka akan lebih optimal perkembangannya ketika mulai diasah sejak dini atau mulai usia anak-anak akan mulai mengalami perubahan metabolisme baik sifat dan frekuensi motoric kasar dan halus.¹⁶

Selanjutnya Enny Yulianti dalam skripsinya yang berjudul "*Meningkatkan kecerdasan Spiritual melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun semester I di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*" menyimpulkan bahwa Upaya pengembangan manusia seutuhnya tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan potensi kecerdasan Spiritual.¹⁷

2. Kerangka Berfikir

Banyak faktor yang dapat membentuk kepribadian anak, termasuk didalamnya kecerdasan anak salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam membina dan mengembangkan kecerdasan anak atau siswa yaitu peran seorang guru setidaknya dimulai dari usia taman kanak-kanak hingga dewasa ketika masuk disekolah tinggi. Jelas adanya peran seorang pendidik dalam hal ini yaitu guru dalam membentuk sikap, sifat dan mental seorang siswa. Bagaimana tidak, seorang anak hingga tumbuh menjadi

¹⁵ Qumi laila, *Stimulasi kecerdasan spiritual anak pada periode prenatal dalam perspektif Islam*, (STAIN Salatiga, 2011),.hlm 20.

¹⁶ Slamet Untoro, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak melalui cerita Islami*,(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010),.hlm. 2

¹⁷ Enny yulianti, *Meningkatkan kecerdasan Spiritual melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun semester I di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*, (UNNES Semarang, 2013),.hlm. 3

dewasa dalam kehidupan sehari-harinya tidak lepas dari peran guru disekolahnya. Bahkan porsi seorang guru dalam menegembangkan kecerdasan Spiritual siswa bisa saja lebih banyak dari orang tuanya sendiri pada usia sekolah.

Penguasaan kecerdasan Spiritual bertujuan untuk dijadikan bekal bagi seorang anak dalam melangkah menghadapi kehidupan guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif* yaitu metode Postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif dan induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸ Dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*).

2. Wujud data

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang mengambil objek di MI Walisongo Pekajangan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan.

Sedangkan Subjek dalam penelitian ini meliputi guru di Mi Walisongo Pekajangan kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 11 guru.

3. Sumber data

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008) , hlm., 15



Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁹, dalam hal ini meliputi: Kepala sekolah, guru, dan siswa di MI Ws Pekajangan kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan.
- b. Sumber data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen²⁰, yakni meliputi: Buku-buku yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, antara lain:
 - 1) Buku berjudul *Strategi dan Metode Pembelajaran* karangan Zaenal Mustakim, M.Ag
 - 2) Buku berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* karangan Abdul Khobir, M.Ag
 - 3) Buku berjudul *Menjadi Guru yang Dirindu bagaimana menjadi guru yang memikat dan professional* karangan Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub
 - 4) Buku berjudul *Mengajar dengan sukses petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran* karangan Ad. Rooijackers
 - 5) Buku berjudul *Menjadi Guru Favorit pengenalan, pemahaman dan praktek mewujudkannya* karangan Asef Umar Fakhruddin
 - 6) Buku berjudul *SQ for kids mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini* karangan Jalaludin Rakhmad
 - 7) Buku yang berjudul *Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak* karangan Akhamad Muhaimin Azzet. Dan banyak buku yang lainnya.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008),.hlm. 225

²⁰ *Ibid.*,

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini mendapatkan data yang relevan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Sutrisno hadi(1986), dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* karya Prof. Dr. Sugiyono mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.dimana dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²¹ Yakni mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Walisongo pekajangan

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.²²dalam hal ini melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini seperti kepala sekolah, guru, dan siswa di Mi Walisongo Pekajangan

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen yang ada yang berhubungan dengan penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter. Yaitu berupa foto-foto kegiatan pembelajaran serta peran guru dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya.

d. Metode Analisis Data

²¹ *Ibid.*, 145

²² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006).,hlm. 179



Analisis data merupakan proses tindak lanjut pengumpulan data, proses ini tidak dapat dipisahkan dalam pengumpulan data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah hasil data yang diperoleh mulai dari wawancara, dari proses observasi atau pengamatan dan dokumen lapangan yang terkumpul dalam dokumentasi.

Metode analisa yang penulis gunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis²³

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dimana penelitiannya dimulai dari lapangan, yakni dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan proses analisi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (*verifikasi*).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika penulisan Skripsi.

Bab II Guru dan kecerdasan Spiritual. guru yang berisi tentang pengertian guru, karakter guru sukses, peranan guru, hal-hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran, syarat seorang guru. Kecerdasan Spiritual antara lain berisi tentang Pengertian

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008),.hlm. 245

Kecerdasan Spiritual, tanda- tanda perkembangan kecerdasan spiritual, manfaat kecerdasan spiritual, menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual.

Bab III Hasil Penelitian meliputi: gambaran umum MI Walisongo Pekajangan, yaitu sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar di MI Walisongo Pekajangan. Peranan guru dalam mendidik siswa Mi Walisongo Pekajangan, Peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual siswa Mi Walisongo pekajangan.

Bab IV Analisis Peran guru dalam proses pengembangan kecerdasan Spiritual siswa di Mi Walisongo pekajangan, meliputi analisi cara-cara guru dalam mendidik siswa di MI Walisongo Pekajangan, analisi faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Walisongo pekajangan.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kecerdasan Spiritual bukan merupakan kecerdasan yang permanen dalam artian kecerdasan ini dalam pembinaan dan pengembangannya perlu latihan yang rutin dan berkelanjutan sehingga membentuk menjadi kebiasaan yang merujuk pada pribadi siswa yang lebih menghargai dan memaknai kehidupan serta bersifat religius, yang senantiasa tertanam dalam hati.

Sementara itu peran terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa tidak hanya semata-mata peran guru saja tapi juga melibatkan orang tua siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu berkembangnya siswa dengan kecerdasan spiritual yang baik dan memiliki akhlak yang luhur.

Pembinaan dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Walisongo Pekajangan sudah berjalan cukup maksimal yang ditandai dengan, pemberian kewajiban pada siswa dalam hal ibadah kepada Allah swt sebagai bentuk rasa syukur, menanamkan kepada siswa untuk memiliki pegangan yang kuat terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits, guru menanamkan nilai moral yang di terapkan pada setiap kesempatannya, guru selalu memperhatikan perkembangan siswa dan perilaku siswa, Setiap guru dan staf di MI walisongo yang selalu berusaha menciptakan



akhlak yang baik bagi siswanya dengan perilaku hidup rukun sesuai ajaran agama, siswa dibekali pengalaman spiritual berupa kegiatan pendekatan diri kepada Allah Swt melalui ziarah ke makam ulama maupun wali dan juga membaca dzikir dan shalawat menjelang Ujian.

Guru berperan penting dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual siswa, dan peran guru yang paling dominan yaitu perannya sebagai pembimbing dan inspirator. Guru berkewajiban membimbing siswanya dengan sebaik mungkin selain itu guru menjadi sosok yang digugu dan ditiru, dimana setiap tindakannya selalu menjadi perhatian siswa untuk nantinya dijadikan tauladan bagi dirinya.

B. SARAN- SARAN

1. Kepada peneliti lain untuk dapat meneliti dan mengkaji ulang masalah ini, karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena semata- mata keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengetahuan.
2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan agar memberi perhatian khusus terhadap pembinaan dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa, tidak hanya IQ dan EQ saja.
3. Kepada pendidik diharapkan agar menyeimbangkan antara pengembangan kecerdasan intelektual, emosional maupun kecerdasan spiritual.

4. Guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu tapi juga menjadi tauladan yang baik bagi siswanya dalam bersikap.
5. Kepada peserta didik untuk lebih bisa memaknai hidup dengan rasa syukur dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian. 2011. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlak mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Azzet, Akhamad Muhaimin. 2003. *Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak*. Jogjakarta : Katahati.
- Baharuddin. 2009. *pendidikan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. 2002. *SQ memanfaatkan kecerdasan Spiritual salam berpikir integralistik dan holistic untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Mizzan Media Utama.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imas kurniasih. 2010. *mendidik SQ anak menurut Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: PT. Suka Buku
- Khobir, Abdul. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Laila, Qumi. 2011. *Stimulasi kecerdasan spiritual anak pada periode prenatal dalam perspektif Islam*. STAIN Salatiga.
- Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub. 2009. *Menjadi Guru yang dirindu Bagaimana menjadi guru yang memikat dan professional*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Mustakim, Zaenal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan : STAIN Pekalongan Press.

Prawira, Purwa Atmaja. 2013 *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rakhmat, Jalaludin. 2007. *SQ for kids mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini*. Jakarta : Mizan Media Utama.

Suharsono, 2002. *Mencerdaskan anak*. Depok: Inisiasi press.

Suwano, Wiji. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk. 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

S. Lestari dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

S. Nasution. 2011. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Toto Tasmara. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah Transcendental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani Press.

Untoro, Slamet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak melalui cerita Islami*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[www.gelombangotak.com/Manfaat-Kecerdasan-Spiritual%20\(SQ\).htm](http://www.gelombangotak.com/Manfaat-Kecerdasan-Spiritual%20(SQ).htm)

Yulianti, Enny. 2013. *Meningkatkan kecerdasan Spiritual melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun semester I di TK Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*. UNNES Semarang.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Khairul Adiralana
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 20 Mei 1992
Alamat Asal : Pekajangan Gang 15 RT/RW 014/006
No Hp : 0877 3346 4653
Nama Orang tua
Ibu : Sri Utami
Ayah : Khairudin
Agama Orang tua
Ibu : Islam
Ayah : Islam
Pekerjaan Orang tua
Ibu : Ibu rumah tangga
Ayah : Wirasasta

A. Pendidikan

1. MI Walisongo Pekajangan Lulus tahun 2003
2. MTs N Buaran Pekalongan Lulus tahun 2007
3. MAN 1 Pekalongan Lulus tahun 2010



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20/D.0/TL.00/2257/2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MI Walisongo Pekajangan
di -

PEKAJANGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KHAIRUL ADIRALANA

NIM : 2021211005

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERADASAN SPIRITUAL SISWA DI MI
WALISONGO PEKAJANGAN".**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 15 Oktober 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH WALISONGO PEKAJANGAN
"TERAKREDITASI B"

Alamat : Pekajangan Gg 19 (Sebelah selatan masjid Jami' pekajangan) Kedungwuni Pekalongan 51172

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah MI Walisongo Pekajangan,
Menerangkan bahwa :

Nama : Khairul Adiralana

NIM : 2021211005

Jurusan : Tarbiyah

Program : PAI

Asal Perguruan Tinggi: STAIN Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian di MI Walisongo Pekajangan untuk penulisan skripsi dengan judul " PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI WALISONGO PEKAJANGAN "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 9 Januari 2016

Kepala Sekolah

MI Walisongo Pekajangan



MOH. ISMAWAN, S. Ag

Transkrip Wawancara Penelitian



Pak yai Pripun Sejaraha MI Walisongo Pekajangan meniko Berdiri? Lan kapan MI Walisongo meniko berdiri? (Pertanyaan No. 1)Pak kyai bagaimana sejarah MI Walisongo Pekajangan berdiri? (Pertanyaan NO. 2) Dan Kapan berdirinya? Pertanyaan tersebut dijawab oleh pengurus MI Walisongo Pekajangan Bpk. KH. Failasuf Syu'bi (13 Agustus 2015. Pukul 09.30 dikediamanbeliauBpk K.H FailasufSyu'bi)

“ Madrasah iki Madrasah pertama lan siji- sijine nang desa Pekajangan tekansaiki, ket biyen sak tekane yahmene yo mung siji madrasah nang kajangan yo kene kui, lha nek MI kajangan dewe berdiri tanggal 20 Nopember 1970 ngepasi 23 Romadhon 1390H. Tapi disahke tanggal 31 Januari 1971. Biyen namane Pendidikan Walisongo sak durunge disepakati bareng-bareng, sampe dadine Madrasah Ibtida'iyah Walisongo Pekajangan. Mbiyen MI berdiri kui mergone okeh seng ngusulake, termasuk tokoh- tokoh Masyarakat biyen, koyoto pak kyai Syu'bi Alwi Bapakku, trusan Kyai Luqni, Pak Ahmad Faruq, Munif, Kaji Abdul Aziz, Amat Wajiz Syu'bi, termasuk pak faritno. Saiki sing jek urip gari aku(Kh. Failasuf Syu'bi) trus Pak Faritno karo Pak amat wajiz trusan kaji abdul aziz mas “.(Madrasah ini merupakan Madrasah satu- satunya yang ada di desa pekajangan ini sampai sekarang, dari dulu sampai sekarang Cuma satu madrasah di desa pekajangan, ya cuma disini, kalau MI Pekajangan sendiri berdiri pada tanggal 20 Nopember 1970 bertepatan tanggal 23 Ramadhan 1390 H. Tapi baru disahkan pada tanggal 31 Januari 1970. Dulu sebelum disepakati bersama namanya Pendidikan Walisongo akan tetapi setelah disepakati bersama- sama menjadi Madrasah Ibtida'iyah Walisongo Pekajangan. Dulu MI berdiri karena banyak yang mengusulkan termasuk tokoh- tokoh masyarakat waktu itu, seperti pak kyai Syu'bi Alwi ayah saya, terus kyai Liqni, Pak ahmat Faruq, Munif, H. Abdul Aziz, Ahmat Wajiz Syu'bi, termasuk juga Pak Faritno. Sekarang yang masih hidup cuma saya terus Pak faritno terus Pak ahmad Wajiz dan H. Abdul Aziz mas)

(Pertanyaan No. 3 dan 4)Pak kyai Madrasah niki berdiri mpun dangu , lha sak niki sakbenere nopo tujuan ingkang berdirinya MI Walisongo Pekajangan meniko Pak kyai? (Pak Kyai Madrasah ini berdiri sudah lama, sekarang sebenarnya apa tujuan berdirinya MI Walisongo Pekajangan?)

“ Setiap Lembaga opo iku Sekolah, Pondok, opo lembaga liyane kui mesti ono tujuane, ora susah lembaga, sampeyan bae wawancara ngene ono tujuane tho mas, yo iku nggo keperluan pendidikane sampeyan, yo podo karo MI Walisongo Pekajangan berdiri yo ono tujuane diantarane yo iku seng tertulis ono nang MI, okeh aku rak apa”(Setiap lembaga apa itu Sekolah, pondok, maupun lembaga yang lain itu pasti ada tujuannya. Tidak perlu lembaga, anda saja melakukan wawancara seperti ini pasti ada tujuannya kan mas. Yaitu untuk keperluan pendidikan anda, sama seperti MI Walisongo Pekajangan berdiri ya ada tujuannya. Diantaranya yang telah tertulis di MI. Banyak saya tidak hafal)

(Pertanyaan No. 5 dan 6)Sak terase pripun kepengurusan MI Walisongo Pekajangan? Lan nopo nate terjadi perubahan kepemimpinan saking riyen dumugi yahmenten pak kyai?(seterusnya bagaimana kepengurusan MI Walisongo Pekajangan ? dan apa pernah terjadi perubahan kepemimpinan dari dulu sampai sekarang?)

“ biyen pertamane berdiri. Madrasah iku penguruse aku(KH. Failasuf Syu’bi) sak tekane tahun 1990, nembe bar kui wes ganti penguruse dadi pak H. Abdul Wajis biyen tekane 1998 nek ora salah, terus bapak H. Mu’asir ganteni pak wajis tekan tahun 2001, lha 2001 sak tekane 2003 penguruse ganti pak Faritno, sak teruse penguruse ganti aku maneh tekan saiki. Lha nek kepala sekolah yo jelas ono pergantian, pertama mbiyen bu muimah terus pernah juga ibu kunaenah terus bu sakdiyah dan dilanjutkan ismawan tahun 1999 tekan saiki. ” (dulu awal berdirinya, madrasah itu pengurusnya saya (KH. Failasuf Syu’bi) sampai tahun 1990, baru setelah itu sudah ganti pengurus menjadi pak H. Abdul Wajis sampai tahun 1998 kalau tidak salah, terus bapak H. Mu’asir menggantikan pak wajis sampai tahun 2001, baru pada tahun 2001 sampai 2003 pengurusnya digantikan pak Faritno, dan seterusnya pengurus diganti saya lagi sampai sekarang. Kalau kepala sekolahnya ya jelas ada pergantian, pertama dulu ibu muimah terus pernah juga ibu kunaenah terus bu sakdiyah dan dilanjutkan pak ismawan pada tahun 1999 sampai sekarang.”)

(Pertanyaan No. 7) Terakhir pak kyai priipun perubahan madrasah dari dulu sampai sekarang?

“ MI Walisongo Pekajangan dari dulu hingga sekarang mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat. Entah dari segi bangunan maupun kuantitas murid, dari awal berdirinya madrasah ini hanya terdapat 2 buah ruang hingga akhirnya terus berkembang dan sejak 2009 madrasah ini melakukan pembangunan yang cukup besar. Begitu juga dengan siswanya yang dulu hanya berjumlah kurang lebih 15 siswa per kelasnya sekarang perkelas sudah mencapai rata-rata 28 siswa”.

Wawancara guru dan kepala madrasah (18 Agustus 2015. Di MI Walisongo Pekajangan)

(Pertanaan No. 1) Apa menurut anda kecerdasan spiritual itu?

“ dari pertanyaan diatas bapak Aminudin, S.Pdi berpendapat sebagai berikut “ Menurut saya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang sangat penting, karena kecerdasan ini sebenarnya kecerdasan utama untuk memperoleh kecerdasan yang lain. Jadi kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan yang didalamnya mengajarkan bagaimana seseorang berperilaku yang baik serta dapat membawa diri seseorang kearah yang lebih baik dalam hal akhlaq atau moralnya. “ sementara itu kepala madrasah menjawab “ menurut saya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menyangkut akhlaq serta kepribadian siswa yang didalamnya berkenaan pada moral, sikap, dan perilaku keberagamaan seseorang”.

(Pertanyaan No. 2) Siapa saja menurut anda yang berperan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual seorang siswa?

Dari pertanyaan tersebut kepala madrasah dan guru agama di MI Walisongo Pekajangan mempunyai jawaban yang sama yaitu *“ peran guru saja tidak cukup untuk dapat membantu perkembangan kecerdasan spiritual siswa tapi juga dibutuhkan peran orangtua dan orang – orang terdekat yang dapat secara langsung mengamati perilaku siswa diluar sekolah.*

(Pertanyaan No.3) Pertanyaan selanjutnya saya tujukan kepada bapak Aminudin. Upaya atau usaha apa yang dilakukan untuk mengembangkan dan merangsang kecerdasan spiritual siswa?

“Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara merangsang spiritualitas siswa dengan melaksanakan kegiatan yang positif seperti : memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pengalaman ibadahnya, contohnya sebelum jam pelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk tadarus Al-Quran dan menghafalnya, setiap siswa diwajibkan sholat dhuha sebelum beristirahat, setiap tahunnya pihak sekolah melaksanakan wisata religi seperti ziarah mendoakan makam tokoh ulama atau wali, selanjutnya kita sebagai pendidik harus mencerminkan, akhlak dan moral yang baik sebagai panutan bagi siswa”.

(Pertanyaan No. 4)Pertanyaan selanjutnya apa kendala guru dalam menjalankan peran guna mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? Pertanyaan tersebut dijawab Bapak Moh. Ismawan, S. Ag Kepala Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Pekajangan yang juga putra dari Bapak K.H Failasuf Syu’bi.

“ Gini mas di madrasah itu siswa hanya belajar maksimal ya sampai jam setengah 2, sementara kegiatan siswa banyak dilakukan dirumah masing-masing yang membuat kita tidak bisa memantau perkembangan sikap siswa diluar jam sekolah, maka saya(Kepala Madrasah) bilang harus ada juga peran dari orang tua siswa, yang kedua disekolah mana saja yang menjadi patokan keberhasilan itu yang lebih besar itu akademik yang selanjutnya diadakan ujian sebagai syarat kelulusan jadi otomatis guru lebih perhatian dibidang akademiknya, selanjutnya yang ketiga perlu perhatian ekstra untuk membantu proses perkembangan kecerdasan spiritual siswa dikarenakan kecerdasan spiritual siswa itu berasal dari pribadi siswa masing masing dalam hal ini kecerdasan spiriual itu sering berubah-ubah kadarnya mas, seperti iman gitu lho mas kadang tiba-tiba kita sholat wiridan sampai lama, ngaji ya samapai lama tidak kepingin berhenti, tapi suatu saat kadang males ini males itu, juga bagroun gurunya mas yang berasal dari lulusan macam macam .